

# Pengelolaan dan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng

GEDE ARNAWA<sup>1</sup>; IDN ARTA JIWA<sup>2</sup>; IM MADIARSA<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Panji Sakti

Jl. Bisma No.22, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali 81125

E-mail : idnarta0874@gmail.com

**Abstract:** Efforts of increasing performer capacity of people's salt businesses in Gerokgak, Buleleng are supported by the community empowerment program called PUGAR. The principle of the program is community plans activities to optimize results by using their regional resources. Good salt business management by PUGAR, so that in the future it can be used as income and for the welfare of salt farmers. The formation of production cooperatives is expected to overcome the problem of access to capital and the sale of salt production. Community service management activities can increase business management motivation, understanding of knowledge and skills related to simple accounting book keeping and participating in group organization activities in the form of legal entity production or producer cooperatives. Sustainability of the service program, it is necessary to coordinate and collaborate between universities, the related government agencies in Buleleng through mentoring, monitoring and evaluation activities.

**Keywords:** *management, empowerment, business*

Kebijakan pegaraman nasional selama ini belum menyentuh permasalahan umum yang mendasar, yaitu pada perberdayaan garam rakyat dan pembangunan industri garam nasional yang kokoh dan mampu memenuhi kebutuhan garam nasional baik untuk konsumsi maupun industri. Kebijakan pegaraman nasional diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petambak dalam rangka mendukung swasembada garam nasional.

Selama ini distribusi dan pemasaran garam kurang efisien. Lahan garam berada di pinggir pantai yang lokasinya terpencil, dengan akses terbatas menjadi salah satu penyebab rendahnya harga yang diterima petambak garam, jauh lebih rendah dibandingkan harga di tingkat konsumen. Rendahnya harga di tingkat petambak produsen garam akan menurunkan daya tarik bagi produsen garam dalam memproduksi garam, sehingga ketergantungan Indonesia kepada garam impor akan semakin tinggi. Ketergantungan pada garam impor, khususnya untuk keperluan garam konsumsi sangat tidak mendukung ketahanan nasional karena

garam adalah komoditi strategis yang secara terus menerus dibutuhkan oleh seluruh masyarakat. Pemetaan terhadap konsepsi kebijakan mulai dari penentuan proses produksi, implementasi teknologi, serta tata niaga garam diantaranya kebijakan impor, penetapan harga dasar, dan pemasaran serta infrastruktur yang tidak memadai, masih menjadi permasalahan dalam pengembangan usaha garam rakyat. Hal ini bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah pusat sampai dengan daerah, tetapi juga *stakeholder* lain yang turut dalam upaya peningkatan usaha garam rakyat.

Mengantisipasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mulai pada tahun 2011 telah melakukan upaya menumbuhkan kapasitas dan kapabilitas petambak garam untuk meningkatkan posisi tawar (*bargaining power*) sehingga memiliki akses dan kemampuan untuk mengambil keuntungan timbal balik dalam bidang sosial dan ekonomi melalui Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yang dilaksanakan di 40

Kabupaten/Kota (tahun 2011 dan menjadi 43 tahun 2015) di seluruh Indonesia.

Program PUGAR di tahun 2015 tidak lagi memberikan Bantuan Langsung Mandiri (BLM) kepada petani garam akan tetapi dirubah menjadi bantuan pembangunan infrastruktur bagi para petani garam. Pembangunan infrastruktur tersebut berupa pembangunan jalan di sekitar areal tambak garam serta saluran air. Upaya peningkatan produksi dan produktivitas garam dalam negeri serta sebagai antisipasi apabila terjadi anomali cuaca, seperti pengimplementasian teknologi *geomembrane*. *Geomembrane* adalah sebuah lembaran yang terbuat dari *High Density Polyethylene (HDPE)* yang berfungsi untuk mencegah merembesnya air ke dalam pori-pori tanah sehingga dapat memperbaiki tekstur tanah di tambak garam. Selain perbaikan dalam hal infrastruktur dan teknologi yang digunakan, KKP melalui program PUGAR juga saat ini fokus pada pembenahan kelembagaan petani garam melalui rencana korporatisasi garam rakyat. Korporatisasi garam rakyat didefinisikan sebagai sejumlah areal garam yang kemudian pengelolaannya dilakukan secara kolektif berdasarkan ikatan komunal sehingga dapat mencapai skala ekonomis dalam pengelolaannya. Dengan perbaikan kelembagaan itu diharapkan para petani garam dapat memperoleh akses yang lebih mudah untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan sehingga dapat mengoptimalkan kapasitas usahanya serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia petani garam melalui komunitas yang terorganisasi dengan baik. (Efendy, Zainuri dan Hafiluddin, 2014).

Sentra produksi garam di Kabupaten Buleleng di Kecamatan Gerokgak dan Tejakula dengan luas lahan tambak garam mencapai ± 100 ha dan dikelola oleh 22 kelompok PUGAR dengan jumlah anggota 193 orang. Tabel 2 menunjukkan produksi garam di Kabupaten Buleleng tahun 2013-2015.

Tabel 1 : Produksi Garam Kabupaten Buleleng-Bali Tahun 2013-2015 (dalam ton)

No	Uraian	PUGAR		
		2013	2014	2015
1	PUGAR :			
	a. Kecamatan Gerokgak	2,348	4,988	7,507
	b. Kecamatan Tejakula	35	33	26
2	Non PUGAR	2,529	2,245	2,786
	Jumlah	4,912	7,266	10,319

Sumber : Dinas Perikanan & Kelautan Kabupaten Buleleng-Bali

Produksi garam rakyat adalah garam konsumsi dari air laut dengan proses penguapan melalui teknologi matahari (*solar evaporation*) pada lahan tambak, kemudian dilakukan proses pemisahan NaCl dengan aliran listrik (*elektrodialisa*). Garam konsumsi dengan kadar NaCl, yaitu 97 % atas dasar bahan kering (*dry basis*), kandungan impuritis (sulfat, magnesium dan kalsium), yaitu 2%, dan kotoran lainnya (lumpur, pasir), yaitu 1% serta kadar air maksimal yaitu 7%. Kebutuhan garam konsumsi antara lain untuk konsumsi rumah tangga, industri makanan, industri minyak goreng, industri pengasinan dan pengawatan ikan (Burhanuddin, 2001).

Permasalahan kelompok PUGAR di sentra produksi garam di Desa Pejarakan Kecamatan Gerokgak adalah :

- 1) Masih lemahnya kelembagaan garam rakyat, posisi tawar (*bargaining position*) komunitas petambak garam yang sudah ada dalam bentuk PUGAR masih sangat lemah disebabkan belum memiliki lembaga representasi yang solid dan kuat serta benar-benar memperjuangkan kepentingan petambak garam, seperti dalam bentuk asosiasi dan koperasi yang berbadan hukum yang eksistensinya diakui dan dilibatkan dalam penentuan kebijakan pemerintah daerah. Hal ini diperparah dengan sulitnya akses kelompok petambak garam terhadap lembaga pembiayaan/perbankan.

Jika terdapat lembaga yang merupakan representasi komunitas petambak garam konsumsi yang profesional di Kabupaten Buleleng, maka diharapkan dapat menjadi penyeimbang lembaga representasi produsen garam olahan, pedagang pengumpul/tengkulak yang selama ini eksis menguasai pasar.

- 2) Aspek manajemen usaha kelompok PUGAR belum memiliki pengelolaan usaha yang baik seperti manajemen keuangan dalam pembukuan, belum memiliki perhitungan keuangan atas produksi garam dan pembukuan, seperti melakukan pemisahan harta pribadi dengan harta usaha.
- 3) Distribusi dan saluran pemasaran garam merupakan alur perjalanan panjang dan rumit bagi petambak garam untuk sampai pada konsumen akhir (*end users*). Hasil produksi petambak garam rakyat belum mampu menembus area pasar potensial karena keterbatasan akses dan kuatnya jaringan pedagang dan agen di Kabupaten Buleleng dan antar pulau, seperti Madura. Distribusi atau saluran pemasaran hasil produksi garam konsumsi petambak di Kabupaten Buleleng dilakukan secara langsung ke konsumen akhir dan tidak langsung (melalui pedagang pengumpul-agen-pengecer).

Tujuan pengabdian ini adalah secara bersama-sama dengan pihak terkait membantu mencari solusi permasalahan pada kelompok PUGAR di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) pada 22 kelompok PUGAR sebagai mitra pengabdian. Metode pelaksanaan program pengabdian sebagai berikut :

- 1) Koordinasi kegiatan dengan petugas lapangan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng, Bali.
- 2) Pelaksanaan sosialisasi kepada aparat desa dan kelompok PUGAR di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali.
- 3) Kegiatan survei dan pengumpulan data seperti : kelompok PUGAR, produksi garam, luas lahan potensial dan proses produksi garam.
- 4) Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan pengelolaan usaha garam rakyat melalui kegiatan diskusi, ceramah dan demonstrasi praktik langsung di lapangan.
- 5) Koordinasi kegiatan dengan Dinas Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Buleleng di Bali dalam rangka pembentukan koperasi produsen garam rakyat dan legalitasnya.

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada tahun 2016 diharapkan dapat tercapainya target dan luaran yang telah direncanakan seperti pada tabel 2..

Tabel 2 : Masalah, Sasaran dan Luaran Kegiatan

Permasalahan Mitra	Sasaran	Target & Luaran
Masih lemahnya kelembagaan garam rakyat, posisi tawar ( <i>bargaining position</i> ) masih sangat lemah disebabkan belum memiliki lembaga representatif memperjuangkan kepentingan petambak garam	Kelompok PUGAR di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.	Terbentuknya koperasi produsen berbadan hukum dan seluruh kelompok PUGAR sebagai anggota
Aspek manajemen usaha kelompok PUGAR belum memiliki pengelolaan usaha yang baik	Kelompok PUGAR di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.	Memiliki pengelolaan usaha yang baik seperti manajemen keuangan dalam pembukuan akuntansi sederhana.
Pemasaran hasil produksi garam belum mampu menembus area pasar potensial karena keterbatasan akses dan kuatnya jaringan pedagang dan agen	Kelompok PUGAR di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.	Hasil produksi garam dan pembiayaan dari koperasi produsen

## HASIL

Hasil dan luaran yang dicapai dalam pengabdian ini, sesuai dengan pelaksanaan program pengabdian adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan koordinasi dan sosialisasi berjalan dengan baik dan tidak terdapat hambatan dan didukung oleh kerjasama yang baik dengan petugas lapangan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng dan kelompok PUGAR di Kecamatan Gerokgak.



Gambar 1 :  
Kegiatan koordinasi dan sosialisasi

- 2) Kegiatan survei dan pengumpulan data seperti : kelompok PUGAR, produksi garam, luas lahan potensial dan proses produksi garam. Hasil survei dan pemetaan data diperoleh bahwa jumlah kelompok PUGAR di desa Pejarakan Kecamatan Gerokgak adalah 17 kelompok dengan jumlah anggota 151 orang. Luas lahan produksi garam di desa Pejarakan adalah 99 ha, dan untuk luas lahan produksi garam untuk kelompok PUGAR adalah 33 ha dan sisanya adalah kelompok Non-PUGAR. Total produksi garam konsumsi dari kelompok PUGAR di desa Pejarakan tahun 2015 adalah 7.507 ton.



Gambar 2 :  
Kegiatan survei dan pengumpulan data

- 3) Pelaksanaan pendampingan, dan pembinaan melalui kegiatan diskusi dan ceramah.

- a. Mitra pengabdian kelompok PUGAR secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan ceramah tentang pembukuan akuntansi sederhana, seperti : pencatatan hasil produksi garam, biaya produksi, hasil penjualan garam dan laba. Informasi mengenai komponen-komponen dalam neraca dan rugi/laba.



Gambar 3 :

- b. Mitra pengabdian kelompok PUGAR secara aktif berpartisipasi dalam pembentukan koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi produksi/produsen adalah sebuah koperasi yang memiliki tujuan untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha secara bersama-sama (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 04 Tahun 2012). Nama koperasi berbadan hukum kelompok PUGAR di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng-Bali adalah : Koperasi Produsen Bumi Putih Nusantara, berdasarkan SK Menteri Koperasi dan UKM No. 002205/BH/M.KUKM.2/IX/2016 Tanggal 23 September 2016.



## PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian terhadap kelompok usaha garam rakyat (PUGAR) diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Tahapan rencana program pengabdian ini berikutnya adalah :

- 1) Tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan dari program pengabdian ini berkaitan dengan pengelolaan usaha garam kelompok PUGAR di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng-Bali.
- 2) Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada pengurus Koperasi Produsen Bumi Putih Nusantara, dalam hal pembukuan akuntansi dan pelaporan koperasi yang berbadan hukum.

Keberlanjutan program pemberdayaan menjadi penting, pemerintah dapat memperbaiki hal-hal teknis maupun non-teknis terkait pelaksanaan program, supaya tujuan program yaitu peningkatan keberdayaan petani garam rakyat dapat tercapai. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dari Amanda dan Buchori (2014) di Kabupaten Rembang yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUGAR tahun 2014 dinilai cukup berhasil oleh petani garam rakyat, sedangkan keberdayaan petani garam rakyat penerima program tersebut dinilai berdaya. Selanjutnya, hasil analisis korelasi menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas dengan tingkat keberdayaan atau mempunyai hubungan searah. Demikian juga hasil kajian dari Widiarto, Hubeis, dan Sumantadinata (2013) menunjukkan bahwa program pemberdayaan PUGAR dapat berjalan efektif di Kabupaten Indramayu.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pengelolaan usaha garam rakyat kelompok PUGAR di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali dapat meningkatkan motivasi pengelolaan usaha, pemahaman terhadap pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan pembukuan akuntansi sederhana dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi

kelompok dalam bentuk koperasi produksi/produsen berbadan hukum dengan nama : Koperasi Produsen Bumi Putih Nusantara.

Keberlanjutan akan program pengabdian kedepannya, maka perlu dilakukan koordinasi dan kerjasama antara pihak perguruan tinggi, Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng melalui kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, R.P. and Buchori, I., 2015. Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat di Kecamatan Kaliwatu. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(4), pp.553-564.
- Burhanuddin, 2001, *Prosiding Forum Pasar Garam*. Jakarta. Badan Riset Kelautan dan Perikanan.
- Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan. 2015. *Info Komoditi Garam*. Al Mawardi Prima : Jakarta.
- Effendy, M., Zainuri, M., Hafiluddin. 2014. *Intensifikasi Lahan Garam Rakyat di Kabupaten Sumenep*. Persembahan Program Studi Ilmu Kelautan untuk Maritim Madura. Bangkalan : UTM Press.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 tahun 2013 tentang *Pencantuman Informasi Kandungan Gula, Garam, dan Lemak Serta Kesehatan Untuk Pangan Lahan dan Pangan Siap Saji*
- Peraturan Dirjen Perdagangan No. 2 Tahun 2011 tentang *Penetapan Harga Penjualan Garam di Tingkat Petani Garam*

Profil Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak,  
Kabupaten Buleleng,  
<http://www.pejarakan.com/03/potensi-investasi.html>

Suryatni, Mukmin., Nururly, Santi & Rakhmawati, Intan. 2015. *Pengelolaan Usaha Garam Beriodium pada Kelompok Petani Garam di Lombok Tengah*. Jurnal Abdi Insani Unram, Vol. 2 No. 2 September 2015.

Widiarto, S.B., Hubeis, M. dan Sumantadinata, K., 2013. Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Losarang, Indramayu. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(2), pp.144-154.